

Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman PSBB DKI Jakarta (Studi kasus pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)

Wahyu Irawan¹, James Andrew Hadiprajitno², H Hersugondo^{3*}

¹Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto SH, Tembalang, Kota Semarang, e-mail: irawanwahyu43@gmail.com

²Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto SH, Tembalang, Kota Semarang, e-mail: jhadiprajitno@gmail.com

³Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto SH, Tembalang, Kota Semarang, e-mail: hersugondo@lecurer.undip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Agustus 2021

Received in revised form 25 September

Accepted 03 Oktober 2021

Available online Desember 2021

ABSTRACT

This research was conducted to see whether there was an abnormal return before and after the Jakarta PSBB announcement. The sample was selected using a purposive sampling technique from 30 stocks that are members of the Jakarta Islamic Index (JII) in the 2020 period. The data in this study used secondary data, opening, and closing prices, and Composite Stock Price Index (IHSG). This research is an event study using an event study with an observation period of eight days, four days before the announcement and after the day after the announcement of the Jakarta PSBB. Hypothesis testing uses the Wilcoxon signed ranking test. Based on the research results, there was no change in abnormal return before and after the announcement of the Jakarta PSBB announcement.

Keywords: Abnormal Return, JII, PSBB DKI Jakarta, Event Study

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat abnormal return saham sebelum dan sesudah adanya peristiwa pengumuman PSBB DKI Jakarta. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dari 30 saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index pada periode 2020. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, pembukaan dan penutupan harga, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini merupakan sebuah studi peristiwa dengan periode observasi delapan hari, empat hari sebelum pengumuman dan empat hari sesudah pengumuman PSBB DKI Jakarta. Pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon signed rank test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak ditemukan perubahan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman PSBB DKI Jakarta.

Kata Kunci: Abnormal Return, PSBB DKI Jakarta, Studi Peristiwa
*Corresponding author**

1. PENDAHULUAN

Investasi adalah bagian dari perekonomian suatu negara. Maka dari itu salah satu aktivitas investasi suatu negara adalah adanya aktivitas pasar modal dan merupakan salah satu elemen sistem ekonomi yang memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis dalam negara (Larasati dan Nuraya, 2018). Perkembangan pasar modal salah satunya dikarenakan adanya daya tarik oleh para investor, yang melakukan investasi dalam bentuk portofolio yang sesuai dengan harapannya yaitu tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diinginkannya (Safira dan Simon, 2016).

Pasar modal mempunyai fungsi utama diantaranya yaitu sebagai sebuah sarana yang digunakan untuk menggerakkan dana dari masyarakat ke dalam berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan modalnya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya di dalam pasar saham. Dalam pasar saham, saham tidak hanya diperdagangkan dalam pasar saham secara konvensional saja, tetapi juga ada pasar saham syariah. Pasar Saham syariah memiliki peran yang sama dengan peran pasar saham konvensional, peranan tersebut yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi keuangan dapat ditunjukkan dengan penerimaan return sebagai bentuk imbalan bagi investor sesuai dengan investasi yang dipilih, sedangkan fungsi ekonomi ditunjukkan dengan pasar saham syariah sebagai tempat untuk mempertemukan kepentingan investor dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Saham syariah di Indonesia terus berkembang dari waktu ke waktu, perkembangan saham syariah ini sejalan dengan perkembangan investor yang berinvestasi dalam saham syariah yang semakin banyak. Investor yang akan melakukan sebuah investasi tentu akan mencari informasi yang berguna untuk berinvestasi pada pasar saham syariah. Investor dapat memperoleh informasi dari berbagai faktor yaitu, faktor ekonomi seperti adanya inflasi, pengaruh suku bunga dan lainnya, serta diluar faktor ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh politik, dan bencana yang terjadi di suatu negara.

Saat ini Indonesia sedang dalam kondisi darurat yang disebabkan oleh pandemi virus COVID 19, peristiwa tersebut membawa pengaruh terhadap pasar modal syariah, hal ini dikarenakan peristiwa itu mengandung informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk memperoleh return yang diharapkan.

Pandemi pertama kali di dunia berawal dari kota Wuhan Tiongkok pada 1 Desember 2019. Yang menyebar keseluruh dunia dan membuat ekonomi di dunia mengalami penurunan. Sedangkan pandemi covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada Senin 2 Maret 2020 yang dikonfirmasi langsung oleh presiden Joko Widodo. Warga negara Indonesia yang pertama kali yang terkena covid-19 adalah seorang wanita berusia 31 tahun dan 64 tahun. Kemudian virus covid-19 menyebar ke seluruh Indonesia dengan sangat cepat.

Dengan penyebaran virus covid-19 yang cepat, pemerintah DKI Jakarta melakukan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB)/Lockdown pertama kali pada tanggal 10 April 2020 yang telah ditetapkan oleh Gubernur Jakarta Anies Baswedan. PSBB ini yaitu dengan menutup sejumlah fasilitas umum, kegiatan sekolah dan perkantoran dilakukan dari rumah, pembatasan transportasi, dan hanya mengizinkan 11 sektor untuk beroperasi selama PSBB. PSBB ini dilakukan selama 14 hari yaitu hingga 23 April 2020. Pandemi virus covid-19 yang telah menyebar ke berbagai wilayah di dunia termasuk wilayah Indonesia yang membawa dampak terhadap rendahnya pandangan investor terhadap pasar saham dan pergerakan saham cenderung ke arah negatif hal ini tentu menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil

Studi yang dilakukan dengan objek penelitian pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. membuktikan bahwa harga saham mengalami penurunan dan transaksi penjualan yang semakin meningkat, (Nurmasari, 2020). Dampak dari adanya pandemic covid-19 telah menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar saham, langkah-langkah yang strategis di dalam bidang fiskal dan moneter perlu dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan rangsangan ekonomi agar perekonomian di Indonesia lebih stabil, (Nasution, 2020).

Respons negatif dari pasar saham akibat pandemi dapat dilihat dari pergerakan indeks saham. Index Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami perbedaan harga sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19, (M. Hassan dkk, 2020). Penurunan harga yang secara signifikan akibat dari pandemi covid-19 terjadi pada index LQ45, index consumer goods, indeks manufacture, serta indeks finance (Zulfitra, 2020). Index saham merupakan sebuah ukuran statistik yang merepresentasikan keseluruhan harga saham yang ada dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu serta digunakan sebagai acuan investor untuk melakukan investasi. Index saham dievaluasi secara berkala oleh perusahaan atau institusi penerbitnya untuk membuat strategi agar menjadi lebih baik. Dalam Bursa Efek Indonesia, dapat ditemukan berbagai index saham seperti IDX 80, LQ45, IDX30, IDX BUMN 20, JII dan sebagainya namun yang paling dikenal oleh masyarakat secara umum

yaitu IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan, index ini merupakan indeks yang mengukur pergerakan dari semua saham yang tercatat di dalam bursa efek.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Jakarta Islamic Index sebagai acuan untuk melakukan penelitian karena sejalan dengan pasar saham syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan suatu indeks saham di pasar modal Indonesia yang menghitung index keseluruhan dari saham yang memenuhi kriteria syariah. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria syariah dan likuid yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Untuk menjaga konsistensinya saham-saham yang termasuk dalam JII dikaji ulang setiap 6 (enam) bulan sekali dan sesuai dengan kriteria yang berlaku pada saham JII (Oktaviana dan Wahyuni, 2011).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Event Study

Dalam melakukan penelitian di pasar modal yang dikhususkan untuk menguji efisiensi pasar maka dapat digunakan metode *event study* (Suganda, 2018). Studi peristiwa (*event study*) adalah sebuah penelitian yang mempelajari reaksi pasar dari adanya suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai sebuah pengumuman dan melihat pengaruh peristiwa tertentu terhadap harga saham suatu perusahaan (Ikram dan Nugroho, 2014). Studi peristiwa (*event study*) dapat digunakan untuk menguji sebuah kandungan informasi yang telah dipublikasikan menjadi pengumuman. Jika pengumuman yang dimaksud mengandung sebuah informasi maka, diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi dari pasar dapat dilihat dengan adanya perubahan harga saham

2.2 Reaksi Pasar Modal

Reaksi yang menyebabkan perubahan terhadap harga saham disebut dengan reaksi pasar modal. Reaksi tersebut dipengaruhi oleh banyak hal bisa berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Kefi dkk, (2020) harga saham dapat mengalami naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan ini dikarenakan pada permintaan dan penawaran. Peristiwa pengumuman bencana nasional covid-19 merupakan sebuah peristiwa yang mengandung sebuah informasi dan dapat menimbulkan reaksi pasar modal. Reaksi dari pasar modal dapat dilihat menggunakan indikator abnormal return. Apabila perusahaan memperoleh abnormal return maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki return yang tidak normal dan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh informasi yang diperoleh dari suatu peristiwa. Namun apabila perusahaan tidak memperoleh abnormal return maka informasi dari suatu peristiwa tidak berdampak terhadap perubahan harga saham.

2.3 Abnormal Return

Untuk menguji efisiensi pasar terdapat 2 faktor yaitu abnormal return dan kecepatan reaksi (Darmawan, 2018). Abnormal Return dapat bernilai positif maupun negatif dan para investor selalu berharap untuk mendapatkan abnormal return positif dari investasi yang mereka lakukan karena abnormal return merupakan suatu kelebihan return dari return yang seharusnya terjadi (Kusdarmawan dan Nyoman, 2018). Juga terdapat realized return yang merupakan return yang sudah direalisasikan atau yang muncul dari data historis yang sudah ada (Khoiriah dkk, 2020). Pendapatan yang tidak normal atau abnormal return merupakan sebuah kondisi dimana terdapat selisih antara return yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat return yang diharapkan (*expected return*) (Kusnandar dan Vivi, 2020). Abnormal return digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu peristiwa (*event*) terhadap harga saham. Dalam abnormal return bisa bernilai positif maupun negatif. Pasar dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati abnormal return dalam jangka waktu yang lama (Alam dkk., 2020).

2.4 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

PSBB merupakan istilah karantina kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit atau terkontaminasi serta untuk mencegah penyebaran penyakit (Rori dkk, 2021). Maka dari itu kegiatan kita di batasi supaya tidak menularkan penyakit bila kita sudah terinfeksi salah satunya adalah tetap dirumah dan tidak bepergian di luar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari literatur yang terkait dengan topik penelitian. Serta data yang berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.yahooofinance.com sebagai sumber penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang digunakan untuk memenuhi prosedur tertentu (Siyoto, 2015). Penelitian ini menggunakan saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari berbagai perusahaan. Data yang diteliti dimulai dari estimasi 1-3 April 2020 dan pada tanggal 6 April 2020 hingga tanggal 17 April 2020. Dengan menggunakan teknik purposive sampling.

3.3 Hipotesis

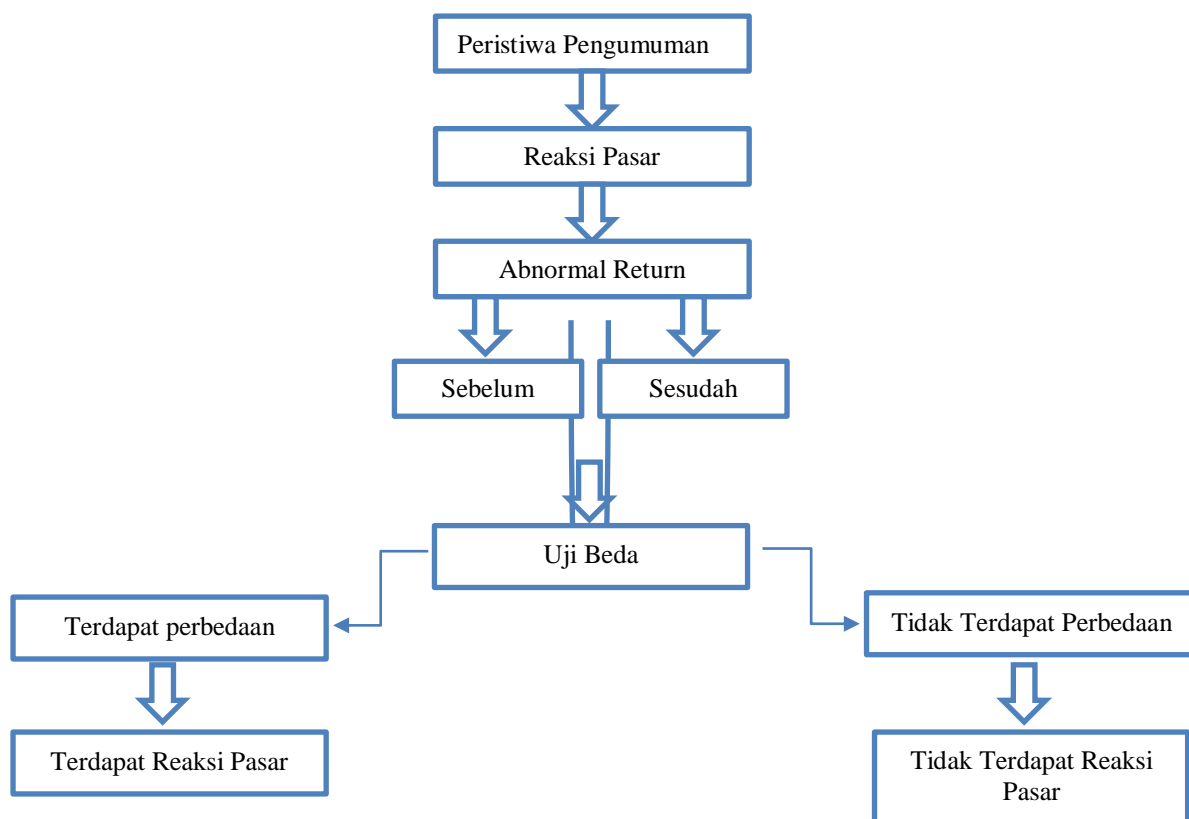
Hipotesis adalah suatu jawaban terhadap masalah yang bersifat praduga dan harus dibuktikan kebenarannya (Siyoto, 2015). Peristiwa pengumuman PSBB DKI Jakarta memiliki kandungan informasi yang penting serta relevan terhadap pasar modal, karena menimbulkan reaksi yang beragam yang tercermin dalam perubahan harga saham. Reaksi tersebut dapat diukur dengan sebuah indikator yaitu abnormal return. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa PSBB DKI Jakarta

Ha = Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa PSBB DKI Jakarta

3.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka hubungan antara variabel independen yaitu peristiwa pengumuman PSBB DKI Jakarta serta variabel dependen yaitu abnormal return maka dapat dikembangkan sebuah kerangka penelitian sebagai berikut:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel data berdistribusi normal atau tidak (Viciwati & Pulungan, 2015). Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat statistik yang diperlukan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk yang dimana data dari T-4 hingga T+4 dan juga AAR sebelum dan AAR sesudah dimasukkan pada SPSS sehingga dapat menghasilkan data di bawah ini.

Tabel 1
Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
TMIN4	.428	30	.000
TMIN3	.708	30	.000
TMIN2	.904	30	.010
TMIN1	.458	30	.000
TNOL	.844	30	.000
TPLUS1	.723	30	.000
TPLUS2	.870	30	.002
TPLUS3	.827	30	.000
TPLUS4	.757	30	.000
AARSBLM	.660	30	.000
AARSSDH	.937	30	.074

(Data Sekunder diolah penulis dengan SPSS versi 23, 2021)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa uji shapiro wilk menunjukkan nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan bila nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pada data yang dihasilkan dengan uji shapiro wilk tersebut dapat dilihat bahwa data T-4 hingga T+4 dan AAR sebelum mendapatkan nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal sedangkan AAR sesudah mendapatkan nilai sig diatas 0,05 maka dinyatakan normal. Sehubungan dengan data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya, terdapat data yang tidak berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan One Sample Wilcoxon Signed Rank Test untuk pengujian selanjutnya.

4.2. Uji signifikansi

Uji signifikansi merupakan salah satu tahap yang penting dalam penelitian, karena uji ini yang akan menentukan simpulan dari hasil penelitian. Uji signifikansi menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau tidak. Pada tahap ini dikarenakan hasil uji Normalitas dengan uji Shapiro Wilk mendapatkan hasil T-4 hingga T+4 berdistribusi tidak normal maka kami melakukan uji signifikansi dengan uji One Sample Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengukur signifikansi hipotesis. Dengan hasil olah data yang dilakukan peneliti ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2
Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.
1	The median of TMIN4 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.106
2	The median of TMIN3 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.614
3	The median of TMIN2 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.517
4	The median of TMIN1 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.245
5	The median of TNOL equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.975
6	The median of TPLUS4 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.052
7	The median of TPLUS3 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.797

8	The median of TPLUS2 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.959
9	The median of TPLUS1 equals 0.000000.	One-Sample Wilcoxon Signed Rank Test	.405

(Data Sekunder diolah penulis dengan SPSS versi 23, 2021)

Bila nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan bila nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima. Ho ditolak berarti tidak terdapat abnormal return yang signifikan pada hari sekitar pengumuman PSBB. Ho diterima berarti terdapat abnormal return yang signifikan pada hari sekitar pengumuman PSBB. Dari hasil analisis yang telah dilakukan tidak ditemukan Abnormal Return yang signifikan selama periode penelitian, empat hari sebelum dan empat dari setelah pengumuman PSBB DKI Jakarta.

4.2. Uji beda abnormal return

Data yang diperoleh dari uji shapiro wilk menyatakan bahwa AAR sebelum pengumuman tidak normal sedangkan AAR sesudah pengumuman normal maka menggunakan uji Paired samples Wilcoxon signed ranked test karena salah satu data tidak normal (G Saputra, 2021). Dengan data yang telah diolah peneliti maka diketahui hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3
Test Statistics^a

	AARSSDH - AARSBLM
Z	-1.450 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.147

(Data Sekunder diolah penulis dengan SPSS versi 23)

Berdasarkan test statistics dapat dilihat dari hasil data diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dengan hasil tersebut Ho diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah adanya peristiwa pengumuman PSBB DKI Jakarta. Pengumuman tersebut tidak memberikan reaksi berarti bagi investor dalam Jakarta Islamic Index (JII) di pasar modal untuk bereaksi empat hari sebelum dan sesudah pengumuman PSBB DKI Jakarta. Tidak ada perbedaan abnormal return, mungkin karena ditemukan abnormal return sebelum window period penelitian, sehingga tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya pengumuman PSBB DKI Jakarta.

Hal ini mungkin terjadi karena kebocoran informasi. Menurut Oktaviana dan Wahyuni (2011), pasar dikatakan tidak efisien jika terjadi kebocoran informasi. Patut untuk diketahui bahwa kasus virus covid 19 telah dipublikasikan sejak Desember 2019, dan sepertinya investor sudah memperkirakan virus covid 19 akan sampai ke Indonesia. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan beberapa pelaku pasar menggunakan informasi tersebut untuk mendapatkan abnormal return sebelum penelitian dilakukan. Seharusnya pelaku pasar bereaksi terhadap suatu pengumuman setelah pengumuman tersebut dipublikasikan. Namun yang terjadi adalah pasar sudah bereaksi sebelum pengumuman dipublikasikan sehingga reaksi pasar terhadap saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) atas pengumuman PSBB DKI Jakarta bisa dinyatakan tidak tepat.

Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman PSBB DKI Jakarta (Studi Kasus Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)

Tentang penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2014), Ikram dan Nugroho (2014), Nurheriyani (2015), Chandra (2015), G Saputra, dkk, (2021), yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah adanya event study.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,5 yang menandakan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman PSBB DKI Jakarta. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada saat sebelum dan sesudah pengumuman PSBB DKI Jakarta tidak terjadi perubahan abnormal return yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk pengembangan dan penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain selain abnormal return untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Serta peneliti selanjutnya perlu untuk mempertimbangkan karakteristik pasar yang akan diteliti untuk menentukan lamanya periode observasi, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Larasati, Y., dan Nuraya, A. S. (2018). Analysis of the Difference of Abnormal Return Before and After Announcement of Ex-Dividend Date in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2011–2016. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 4(2), 56–65.
- [2]Safira, T. H., dan Simon, F. (2016). Comparison Test of Abnormal Return, Trading Volume, Trading Frequency, and Bid-Ask Spread Before and After a Share Split (Study of Companies Listed on the IDX for the 2008–2015 Period). *Ultima Accounting*, 8(2), 24–45. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.580>
- [3]Nurmasari, I (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi. *Journal Sekuritas*, Vol.3, No.3, Mei 2020
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/5022>
- [4]Nasution, D., Erlina, dan Iskandar, (2020). Dampak pandemic covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 212-224 DOI : 10.22216/jbe.v5i2.5313
- [5]Hasan, M dkk (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-JRA* Vol. 09 No. 06 Agustus 2020. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8407>
- [6]Zulfitra, M (2020). Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. *Jurnal semarak* 2020 <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/viewFile/7096/4657#page=1&zoom=auto,-107,848>
- [7]Oktaviana, U. K., dan Wahyuni, N. (2011). Pengaruh Perubahan Komposisi Jakarta Islamic Index Terhadap Return Saham. *Jurnal eL-QUDWAH*, 1(5), 1–21.
- [8]Suganda, T. Renald. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang. 2018. 1.
- [9]Ikram, F., dan Nugroho, A. B. (2014). Cumulative Average Abnormal Return and Semistrong Form Efficiency Testing in Indonesian Equity Market Over Restructuring Issue. *International Journal of Management and Sustainability*, 3(9), 552–566.
- [10]Kefi, Batista Sufa, Mochamad Taufiq, dan Sutopo. (2020). Analisis Return Saham Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 27, No 49.
- [11]Dr. Darmawan, M.AB. *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga. 2018. 112.
- [12]Kusdarmawan, Putu Aris dan Nyoman Abundanti. (2018). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Reverse Stock Split Pada Perusahaan Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p14>
- [13]Khoiriah, Monita, Moh. Amin, dan Arista Fauzi Kartika Sari. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi COVID-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol 9, No 11.
- [14]Kusnandar, Deasy Lestary, dan Vivi Indah Bintari. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan*

Bisnis, Vol 2, No.2. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>

[15] Alam, M. N., Alam, M. S., & Chavali, K. (2020). Stock Market Response during COVID-19 Lockdown Period in India: An Event Study. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 131–137. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.131>

[16] Rori, Alriani, Marjam Mangantar, dan Joubert B. Maramis. (2021). Capital Market Reaction To The Announcement Of Large-Scale Social Restrictions Due To Covid-19 In The Telecommunication Industry On The IDX. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.9 No.1. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32620>

[17] Siyoto, Sandu, Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media. 2015. 56-64.

[18] Viciwati, dan Pulungan, N. A. (2015). Comparison of Indonesian Banking Financial Ratios by Bank Group by Bank Indonesia (Bi) 2007–2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 134–152. <http://dx.doi.org/10.22441/jimb.v1i1.568>

[19] Hutami, (2014). Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Secara Langsung 9 Juli 2014. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro 2014. http://eprints.undip.ac.id/45630/1/06_HUTAMI.pdf

[20] Ikram, F., & Nugroho, A. B. (2014). Cumulative Average Abnormal Return and Semistrong Form Efficiency Testing in Indonesian Equity Market Over Restructuring Issue. *International Journal of Management and Sustainability*, 3(9), 552–566.

[21] Chandra, T. (2015). Impacts of Indonesia's 2014 Presidential Election towards Stock Prices on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management*, 10(7), 172–183. doi:10.5539/ijbm.v10n7p172

[22] Nurheriyani, Adila. (2015). Analisis volume perdagangan dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden. file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/1027-3516-1-PB.pdf

[23] G Saputra, Enrico Fernanda. (2021) The Relationships between Abnormal Return, Trading Volume Activity and Trading Frequency Activity during the COVID-19 in Indonesia. *Economics and Business Vol 8 No 2* (2021). doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0737